

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Sebagai Lembaga Pendidikan yang telah lama berakar di Negeri ini, Pondok Pesanteren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah Bangsa.<sup>1</sup> Pesantren yang merupakan “Bapak” dari Pendidikan Islami di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan sejarah, dimana Pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau Da’i.

Sistem Pendidikan Pondok Pesantren akan tetap lestari di negeri ini berdampingan dengan sistem pendidikan yang berasal dari barat.<sup>2</sup> Sebagai konsekuensi logisnya, pemerintah dalam hal ini dan masyarakat harus ikut andil dalam melestarikan pendidikan non Formal tersebut.

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para Santri”. Sedangkan Pondok berarti Rumah atau tempat tinggal

---

<sup>1</sup> Amin Haedari, *Transformasi Pesanteren*, (Jakarta: Lekdis Dan Media Nusantera, 2006), 3.

<sup>2</sup> Amin haedari, *transformasi pesanteren*, 23.

sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu, kata “Pondok” mungkin juga berasal dari bahasa arab “funduq” yang berarti “Hotel atau Asrama”

Pondok Pesantren dalam melaksanakan fungsinya sebagai Lembaga pendidikan keagamaan, merupakan sub sistem Pendidikan Nasional yang tercantum pada UU Sisdiknas, yang menyatakan, “pendidikan keagamaan yang berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, Pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis”.<sup>3</sup> Beraarti Pondok Pesantren sekarang ini sejajar dengan lembaga pendidikan Formal Lainnya.

Podok Pesantren adalah lembaga pendidikan non formal, yang di dalamnya mengkaji kitab-kitab secara rutinitas. Kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf arab. Sebutan ini membedakannya dengan sebutan karya tulis dengan huruf selain arab yang disebut dengan buku.<sup>4</sup>

Kitab Kasifatussajah salah satunya yang dipelajari oleh Santri dan diajarkan oleh Kiyai di Pesantren yang isinya Fiqih Ibadah diantaranya tentang kaefiah Shalat. Dengan harapan santri setelah belajar dan mempelajari Kitab Kasifatussajah bisa mampu melaksanakan kewajiban sebagai mana yang diperintahkan Allah SWT di dalam Al-Quran sesuai dengan kaifahnyanya. Dan melaksanakan shalat tepat waktu (berjamaah di Masjid).

---

3 Mahpudin Noor, Potret Dunia Pesantren, (bandung: Humaniora, 2006), 2.

4 Afandi Mochtar, Membedah Diskursus Pendidikan Islam, (Ciputat: Kalimah, 2001), 36.

Kitab *Kasifatussajah* adalah kitab klasik karangan Syaikh Nawawi Tanara Banten madhab Imam Syafi'i. Kitab *Kasifatussajah* adalah sarah Kitab *Safinatunnaja* yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang Fiqih Ibadah diantaranya: A'darus Shalat, Syarat Shalat, Rukun Shalat, Tingkatan Niat Dalam Shalat, Syarat Takbirotul Ikham, Syarat Fatihah, Tasdid Fatihah, Sunnah Mengangkat Dua Tangan, Syarat Sujud, Anggota Sujud, Tasdid Tahiyat, Tasdid Sholwat Dalam Shalat, Tasdid Bacaan Salam, Waktu Wajib Shalat, Waktu Haram Shalat, Tempat Diamnya Dalam Shalat, Rukun Yang Mewajibkan Tumaninah Dalam Shalat, Sebab Sujud Sahwi, Ab'ad Shalat, Pembatalan Shalat, Wajib Niat Jadi Imam, Syarat Ma'mum, Suwaroh Ma'mum, Syart Jama, Takdim Dan Takhir, Syarat Qasor, Syarat Jumat, Rukun Hutbah Dua Dalam Shalat Jumat, Syarat Hutbah Dua Dalam Shalat Jumat.<sup>5</sup> Dengan demikian santri telah menguasai dan menghayati kandungan dalam kitab tersebut bisa mampu melaksanakan shalatnya dengan baik sesuai dengan kaefiah shalat.

Metode yang dilakukan dalam kajian rutinitas Santri adalah Metode Sorogan, Ceramah, Mutolaah, dan Mudakarah.<sup>6</sup> Sorogan yaitu ketika Ustad/Guru membacakan logat santri mendengarkan kemudian mengulangi (membacakan ulang logat dari ustad). Ceramah yaitu interpretasi dari logat

---

<sup>5</sup> Syyh Nawawi, *Kitab kasifatussaja*, (Al-Bantani ; tt):

<sup>6</sup>. Muhamad Subhan, diwawancarai oleh Jaja Abdul Jabar, Hasil Observasi, tanggal 07 Juni 2019, di Pondok Pesantren Miftahul Huda Petir

kitab. Mutolaah yaitu melihat dan mengingat-mengingat kembali. Mudakarah yaitu membaca dan menjelaskan hasil kajiannya.

Ibadah Shalat adalah salah satu media komunikasi antara manusia dengan Allah SWT. Di samping itu, rukun Islam yang kedua ini juga merupakan amaliah ibadah seorang hamba kepada khaliknya sebagai media untuk mendekatkan diri. Dalam Agama Islam, shalat menempati kedudukan tertinggi dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain, bahkan kedudukan ibadah shalat dalam Islam sangat besar sekali hingga tidak ada ibadah lain yang mampu menandinginya. Shalat juga merupakan tiang agama, sehingga seseorang yang mendirikan shalat berarti telah membangun pondasi agama. Sebaliknya, seseorang yang meninggalkan shalat berarti meruntuhkan dasar-dasar bangunan agama, agama tidak akan tegak melainkan dengannya.<sup>7</sup> Hal ini sekaligus memberikan peringatan kepada umat Islam bahwa yang meruntuhkan dan menegakan Agama Islam itu bukan umat lain, melainkan umat Islam sendiri.

Shalat berjamaah bukanlah sebuah kewajiban tetapi keutamaan yang pahalanya lebih besar dari shalat sendirian atau yang dalam hadis disebut fadzdzil dan wahdah dan dalam fiqh disebut munfarid.<sup>8</sup> Sesuai dengan hadis nabi muhamad SAW.

---

<sup>7</sup> Sentot Haryanto, Psikologi Shalat, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2003). 156.

<sup>8</sup> Asjmuni Abdurrohman, shalat berjamaah, (yogyakarta : suara muhamadiyah, 2003), 4

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِخَمْسَةِ  
وَعِشْرِينَ جُزْئٍ (اخرجه البخري)

Artinya: diriwayatkan dari abu hurairah r.a. bahwasannya Rasulullah  
Saw. Telah bersabda: shalat jamaah itu lebih utama 25 kali lipat dari pada  
sholat seorang diri. HR bukhori nomor hadis 648<sup>9</sup>

Allah telah memeritahkan kaum muslimin pada saat dicekam rasa  
takut untuk tetap shalat berjamaah, (QS. An-Nisaa:102)

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ  
وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ  
أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ  
الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ  
مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أذىٌ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ  
مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ  
عَذَابًا مُهِينًا

Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu  
kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah  
segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang  
senjata, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah

---

<sup>9</sup> Imam Al Munziri, *Ringkasan Hadis Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amani,2003),189.

menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyangand senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap-siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.<sup>10</sup>

Kejadian yang sering terjadi di Pesantren adalah banyaknya Santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah di Masjid, ketika tiba waktu shalat berjamaah banyak para Santri beralasan seperti; tidur karena kelelahan, mengerjakan tugas, menghapal, mudakarah, masak, menanam dan meraawat tanaman, bahkan ada pula santri yang sengaja pergi membeli kopi di saat tiba waktu shalat berjamaah.<sup>11</sup> Dengan alasan itulah mereka bebas dari shalat berjamaah. Akan tetapi ada pula santri mengikuti shalat berjamaah di masjid dengan rutin, bahkan mereka sengaja datang lebih awal seperti terburu-buru untuk melaksanakan shalat secara berjamaah.

Maka dengan permasalahan ini peneliti tertarik untuk mengukur seberapa besar pengaruh kegiatan kajian kitab tersebut terhadap pengamalan shalat berjamaah santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Petir. Untuk itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kegiatan Rutinitas Kajian Kitab**

---

<sup>10</sup> Al-Quran dan Terjemahnya, *Departemen Agama Republik Indonesia*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2006),

<sup>11</sup> Muhamad Subhan, diwawancarai oleh Jaja Abdul Jabar, Hasil Observasi, tanggal 07 Juni 2019, di Pondok Pesantren Miftahul Huda Petir.

## **Kasifatussajah Terhadap Pengamalan Shalat Berjamaah Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Petir”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Ketika kegiatan rutinitas kajian kitab berlangsung ditemukan santri yang tidur, mengobrol dan berjanda.
2. Ditemukannya santri yang melaksanakan shalatnya di pondok secara munfarid.
3. Masih ada Santri yang Shalatnya belum sesuai dengan Kaefiah Shalat Fardu.
4. Adanya Santri yang sengaja tidur dengan alasan kelelahan.

### **C. Batasan Masalah**

Dari kajian permasalahan di atas, peneliti hanya membatasi permasalahan pada kegiatan Kajian kitab kasifatussajah pasal shalat fardu berjama'ah dalam Pengamalan Shalat Berjamaah Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Petir.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kegiatan Rutinitas Kajian Kitab Kasifatussajah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Petir?
2. Bagaimana Pengamalan Shalat Berjamaah Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Petir?
3. Adakah Pengaruh Antara Kegiatan Rutinitas Kajian Kitab Kasifatussaja Terhadap Pengamalan Shalat Berjamaah Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Petir?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk Mengetahui Kegiatan Rutinitas Kajian Kitab Kasifatussajah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Petir.
2. Untuk Mengetahui Pengamalan Shalat Berjamaah Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Petir.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan rutinitas kajian kitab kasifatussaja terhadap pengamalan shalat berjamaah santri di pondok pesantren miftahul huda petir.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya penulis dengan beberapa harapan

1. Bagi Santri, Dapat meningkatkan keikutsertaan santri dalam Kegiatan rutinitas kajian kitab kasifatussajah secara maksimal sehingga dikemudian hari Santri dalam pengamalan shalat berjamaah bertambah baik dari yang sebelumnya.
2. Bagi Guru/Ustad, Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kegiatan rutinitas kajian kitab kasifatussajah yang dampaknya terhadap pengamalan shalat berjamaah.
3. Bagi Pondok Pesantren (Lembaga Non Formal), Manfaat bagi Lembaga menambah wawasan serta pengetahuan tentang berbagai aspek yang dapat mempengaruhi pengamalan shalat berjamaah Santri terutama dalam kegiatan rutinitas kajian kitab kasifatussajah.
4. Bagi Peneliti, Manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan ilmu pengetahuan, menerapkan pengetahuan yang didapat selama menuntut ilmu di fakultas tarbiyah dan keguruan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini dikemukakan sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini yaitu:

Bab satu, pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua, Tinjauan Pustaka meliputi : Kajian teori : pengertian kegiatan rutinitas kajian kitab kasifatussajah, Hakikat Kitab Kasifatussajah. Penelitian terdahulu. Kerangka Berpikir. Pengajuan Hipotesis.

Bab tiga, Metodologi Penelitian meliputi : tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

Bab empat, Hasil Penelitian dan pembahasan meliputi : deskripsi data, uji hipotesis, pembahasan.

Bab lima, penutup meliputi : kesimpulan dan saran.